

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN). Koperasi wanita (Kopwan) adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu, koperasi wanita perlu ditumbuhkan dan didorong perkembangannya.

Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Sumenep cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah koperasi di Kabupaten Sumenep yang mencapai 1.268 unit koperasi dan tersebar di seluruh Kecamatan yang berada di ruang lingkup Kabupaten Sumenep. Dari jumlah koperasi tersebut 497 unit koperasi berbentuk koperasi wanita yang tersebar di beberapa

Kecamatan. Keberadaan KOPWAN di Kabupaten Sumenep sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa KOPWAN yang cukup berkembang. Saat ini berwirausaha menjadi pilihan wanita untuk dapat bekerja membantu perekonomian keluarganya, namun untuk mendapatkan modal usaha menjadi kendala bagi mereka untuk memulai usaha. Koperasi wanita menjadi salah satu pilihan para wanita untuk mendapatkan modal usaha. Selain mudah untuk bergabung menjadi anggota dan meminjam dana. Koperasi yang dikelola oleh wanita ini juga diawasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM, agar koperasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan visi dan misi masing-masing koperasi wanita. Salah satu indikator keberhasilan koperasi wanita dapat dilihat dari rentabilitas koperasi dan kemampuan manajerial koperasi wanita dalam mengelola aset koperasi dan menyusun anggaran dasar koperasi. Dalam perjalanannya beberapa koperasi tidak mampu memberikan rentabilitas yang baik untuk membantu kegiatan koperasi. Selain itu minimnya laporan Rapat Anggota Koperasi kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep yang harus dilakukan per satu tahun menjadikan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep tidak dapat memberikan pembinaan terhadap semua koperasi wanita.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak koperasi

harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut. Dengan demikian permodalan koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanen maupun sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber pembelanjaan koperasi terdiri dari kreditur, anggota atau pemilik dan badan usaha koperasi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri yang terpisah dari anggota-anggotanya (Sitio dan Tamba 2002:125).

Sering ditemukan pada koperasi wanita di Kabupaten Sumenep bahwa belum tentu jika modal sendiri tinggi memiliki rentabilitas yang tinggi juga dan pada modal pinjaman apabila memiliki modal pinjaman tinggi belum tentu tidak dapat meningkatkan nilai rentabilitas karena dengan melihat volume usaha yang di jalankan pada masing-masing koperasi wanita.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 diketahui data modal sendiri yang dimiliki Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 4.306.551.673 dan modal yang berasal dari pinjaman sebesar Rp. 688.521.583. Modal sendiri

yang digunakan Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dan modal pinjaman yang juga mengalami peningkatan, dengan peningkatan masing-masing modal tersebut dapat mempengaruhi nilai rentabilitas. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi diperlukan beberapa tolok ukur, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi koperasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko yang akan terjadi. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan serta dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Adapun *trend* pada koperasi wanita di Kabupaten Sumenep dari tahun 2016-2018 meliputi rentabilitas pada tahun 2016 sebesar 12,26%, pada tahun 2017 sebesar 12,61%, dan pada tahun 2018 sebesar 13,51%. Dari tahun 2016-2018 rentabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan. Modal sendiri pada tahun 2016 sebesar 41,32%, pada tahun 2017 sebesar 39,54% dan pada tahun 2018 sebesar 18,20%. Modal pinjaman pada tahun 2016 sebesar 21,43%, pada tahun 2017 sebesar 52,30% , dan pada tahun 2018 sebesar 39,74%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui tingkat rentabilitas yang dikelola oleh koperasi wanita dengan melihat variabel modal sendiri dan modal pinjaman yang berjudul “**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP RENTABILITAS PADA KOPERASI WANITA DI KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2016-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diungkap dalam latar belakang tersebut di atas, maka penulis menuliskan permasalahan pokok penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalaho maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan latihan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam praktek nyata.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan pendukung keputusan dalam hal seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap nilai rentabilitas yang dihasilkan untuk perkembangan usaha koperasi.
2. Memberikan ide-ide atau masukan pada pengurus Koperasi Wanita untuk mengetahui pentingnya struktur modal yang efektif dan efisien, sehingga pengurus Koperasi Wanita dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan Koperasi Wanita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan beserta tujuan dan manfaatnya, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu:

- 1) Koperasi yang menjadi sampel penelitian ini adalah Koperasi Wanita yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep.
- 2) Data keuangan koperasi yang digunakan yaitu data pada tahun 2016 sampai 2018.

